

The Relationship between Workload and Working Period with Nurse Response Time in Patient Handling at the Emergency Room of RSUD Dr. Abdul Rivai

M.Bahriadi¹, Andi Lis Garming², Rivan Firdaus³
Poltekkes Kaltim

Corresponding Author: M. Bahriadi syaifulbahrie0303@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Workload, Emergency Installation, length of service, response time

Received : 09, March

Revised : 12, April

Accepted: 23, May

©2023 Bahriadi,Garming,Firdaus:
This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

Response time is an indicator of service success which is the main key to quality service in the emergency department. This study aims to determine the relationship between workload and length of service with the response time of nurses in handling patients in the Emergency Room of RSUD dr. Abdul Rivai. Using a correlational quantitative research type with a cross sectional design on 25 nurses with Spearman Rho test data analysis with a significance level of 0.05. Nurse at the IGD RSUD dr. Abdul Rivai Tanjung Redeb has an average workload of 23.20 (below normal), 6.92 years of service (moderate), and a response time of 212 seconds (3.53 minutes; responsive). There is a significant relationship between workload (Sig = 0, the nurse's response time is an indicator of service success with a benchmark for the speed of first aid which is the main key to quality service in the emergency service unit. Nurses' demands to provide services as quickly as possible with accuracy are the main obligations along with the level of patient emergency (Mahyawati & Widaryati, 2015).001; Correlation = 0.628) and length of service (Sig = 0.035; Correlation = 0.424) with nurse response time.

Hubungan Beban Kerja dan Masa Kerja dengan Response Time Perawat pada Penanganan Pasien di IGD RSUD dr. Abdul Rivai

M. Bahriadi¹, Andi Lis Garming², Rivan Firdaus³
Poltekkes Kaltim

Corresponding Author: M. Bahriadi syaifulbahrie0303@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Beban kerja, Instalasi gawat darurat, masa kerja, *response time*

Received : 09, March

Revised : 12, April

Accepted: 23, May

©2023 Bahriadi, Garming, Firdaus:
This is an open-access article
distributed under the terms of the
[Creative Commons Atribusi 4.0
Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Response time merupakan indikator keberhasilan pelayanan yang menjadi kunci utama pelayanan berkualitas di unit pelayanan gawat darurat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan beban kerja dan masa kerja dengan *response time* perawat pada penanganan pasien di IGD RSUD dr. Abdul Rivai. Menggunakan jenis penelitian kuantitatif korelasional dengan desain *cross sectional* pada 25 perawat dengan analisa data uji *Spearman Rho* dengan tingkat signifikansi 0,05. Perawat di IGD RSUD dr. Abdul Rivai Tanjung Redeb memiliki rata-rata beban kerja 23,20 (di bawah normal), masa kerja 6,92 tahun (sedang), dan *response time* 212 detik (3,53 menit; tanggap). Terdapat hubungan yang signifikan antara beban kerja (Sig = 0,001; Correlation = 0,628) dan masa kerja (Sig = 0,035; Correlation = 0,424) dengan *response time* perawat.

PENDAHULUAN

Response time perawat menjadi indikator keberhasilan pelayanan dengan tolak ukur kecepatan pertolongan pertama yang menjadi kunci utama pelayanan berkualitas di unit pelayanan gawat darurat. Tuntutan perawat memberikan pelayanan secepat mungkin dengan tepat menjadi kewajiban utama seiring dengan tingkat kegawatan pasien yang dihadapi (Mahyawati & Widaryati, 2015).

Response time perawat dipengaruhi faktor penting, diantaranya: 1) ketersediaan obat dan alat, 2) ketersediaan sarana prasarana, 3) kondisi kegawatan pasien yang dihadapi, 4) pengalaman kerja perawat yang seiring dengan masa kerja perawat, 5) kompetensi perawat yang juga dilatih dengan lamanya dalam pekerjaan, 6) ketersediaan petugas, dan 7) beban kerja yang dirasakan dalam unit pelayanan (Hania, Budiharto, & Yulanda, 2020).

Menurut survey oleh *World Health Organization* (WHO), perawat di rumah sakit mengalami peningkatan beban kerja akibat kurangnya jumlah tenaga keperawatan, kurangnya kompetensi dan keterampilan, serta beban kerja diluar tugas non-keperawatan yang lebih mendominasi (Saponti, 2020).

Penelitian oleh Mell et al. (2017) memberikan gambaran *response time* penanganan pasien di rumah sakit secara global berkisar pada durasi waktu 6 menit. Kondisi *response time* tersebut dapat melambat hingga mencapai 120 sampai 180 menit bila lokasi terjadinya kegawat daruratan memerlukan akses transportasi yang berjarak jauh.

Beban kerja perawat merupakan besarnya pekerjaan yang dipikul dalam jabatan atau unit organisasi keperawatan dengan perhitungan jumlah pekerjaan dikali waktu (Sekretaris Negara, 2009). Perawat unit gawat darurat memiliki beban kerja lebih akibat pelayanan keperawatan dilakukan secara ekstra ketat dan cepat agar dapat menekan resiko kecacatan dan kematian pasien.

Hasil studi pendahuluan di Instalasi Gawat Darurat RSUD dr. Abdul Rivai ditemukan data bahwa ruang pelayanan gawat darurat dilengkapi dengan ruang *triage*, ruang resusitasi, ruang tindakan, dan ruang observasi. Tugas perawat secara umum meliputi pemilahan dan pemilihan berdasarkan *triage*, anamnesa dan pengkajian pemeriksaan fisik, melakukan tindakan keperawatan dan tindakan kegawat daruratan pasien, melakukan edukasi dan *informed consent* pada pasien, menyelesaikan administrasi keperawatan, hingga mendampingi dalam mobilisasi atau pemindahan pasien ke ruang rawat inap.

Berdasarkan survey kepuasan pelayanan RSUD dr. Abdul Rivai (2020), Instalasi Gawat Darurat RSUD dr. Abdul Rivai memiliki Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) sebesar 63,69 % pada tahun 2020 yang merupakan nilai IKM terendah di rumah sakit. Diperkirakan hal ini juga berhubungan dengan tingginya kunjungan di IGD sehingga harus menjadi perhatian khusus bagi rumah sakit agar IGD tetap dapat memberikan pelayanan yang lebih baik. Kajian beban kerja secara umum di IGD belum pernah dilakukan secara mendalam dengan kajian secara korelasional dengan dampak-dampak yang dimungkinkan dapat terjadi. Sehingga hal ini menjadi point penting yang harus diprioritaskan secara teori maupun praktis di unit pelayanan.

Sebagaimana latar belakang yang telah diuraikan, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang "Hubungan Beban Kerja dan Masa Kerja dengan *Response Time* Perawat pada Penanganan Pasien di IGD RSUD dr. Abdul Rivai".

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Zulkifli and Sureskiarti (2019), masa kerja disebut juga dengan lama kerja adalah jangka waktu bekerja pada satu instansi yang digunakan oleh seorang pekerja sejak awal masuk hingga saat ini. Masa kerja merupakan faktor yang memiliki korelasi dengan seberapa lama seseorang bekerja di satu unit kerja. Masa kerja dinilai dengan perhitungan seseorang bekerja sejak awal masuk kerja hingga saat dilakukan penilaian lanjut atau saat ini. Sehingga makna dari masa kerja adalah jumlah total seluruh waktu yang digunakan dalam aktivitas kerja dalam jangka waktu tertentu yang digunakan oleh seorang pekerja pada satu tempat pekerjaan dijalankan.

METODOLOGI

Pelaksanaan penelitian ini Instalasi Gawat Darurat RSUD dr. Abdul Rivai Kabupaten Berau. Di laksanakan pada bulan Februari hingga Maret tahun 2022. Penelitian ini menggunakan Pendekatan kuantitatif korelatif dengan desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan perawat yang bertugas di Instalasi Gawat Darurat RSUD dr. Abdul Rivai dengan jumlah total sebanyak 25 orang perawat. Sampel dalam yang berjumlah 25 orang responden. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan total sampling. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara membagikan kuesioner beban kerja dan lembar observasi *response time*.

HASIL PENELITIAN

Distribusi Frekuensi Responden

Tabel 1 .Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin, Umur di Unit IGD Rumah Sakit dr. Abdul Rivai Berau

Karakteristik Responden	F	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	12	48.0
Perempuan	13	52.0
Total	25	100
. Umur		
20 - 40	23	92.0
41 - 50	2	8.0
Total	25	100

Sumber: Analisa data, 2022

Berdasarkan tabel 1, diketahui dari 25 responden yang diklasifikasikan dengan jenis kelamin yaitu mendapatkan hasil frekuensi untuk laki - laki sebanyak 48.0 % lalu dengan presentase berjenis perempuan sebanyak 52.0 %. Sedangkan dengan frekuensi data berdasarkan umur yaitu pada umur 20 - 40 dengan presentase 92.0 % dan 41 - 50 dengan presentase 8.0 %.

Tabel 2. Distribusi Frekues Masa Kerja Perawat di IGD RSUD dr. Abdul Rivai Berau

Kelompok Data	Jumlah data	Min-Max	Mean	Std. Dev
Masa Kerja	25	1,00 - 16,00	6,92	4,609

Berdasarkan tabel 2. Masa Kerja responden rata-rata mean 6.92 tahun, dengan standar deviasi 4.609, masa kerja terendah 1 tahun dan terlama 16 tahun,

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Beban Kerja Perawat di IGD RSUD dr. Abdul Rivai Berau

Beban Kerja	(F)	(%)	Min-Max	Mean	Std. Dev
Rendah	19	76.0	10.00-	23.2	8.930
Tinggi	6	24.0	41.00	0	
Total	25	100			

Hasil analisis dari Tabel 3 menunjukkan bahwa beban kerja perawat mayoritas beban kerja rendah sebanyak 19 orang (76.0%). Nilai beban kerja terendah 10.0 dan tertinggi 41.00, rata-rata mean 23.20 dengan standar deviasi 8.930.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Respon Time Perawat di IGD RSUD dr. Abdul Rivai Berau

Respon Time	(F)	(%)	Min-Max	Mean	Std. Dev
Tanggap	25	100	135,0	212,0	47,580
Tidak Tanggap	0	0	- 285,0		
Total	25	100			

Hasil analisis dari Tabel 4 menunjukkan respon time perawat mayoritas tanggap kepada pasien di IGD sebanyak 25 orang (100.0%). Nilai respon time terendah 135 menit dan tertinggi 285 menit, rata-rata mean 212,0 dengan standar deviasi 47.580.

1. Hubungan Beban Kerja Perawat dengan *Respon Time* Perawat pada Penanganan Pasien di IGD RSUD dr. Abdul Rivai

Tabel 5. Hubungan Beban Kerja Perawat dengan *Response Time* Perawat pada Penanganan Pasien di IGD RSUD dr. Abdul Rivai

Variabel	<i>Response Time</i>		
	Koefisien Korelasi	Sig	N
Beban Kerja	0,628	0,001	25

Berdasarkan tabel 5 tentang analisa hubungan beban kerja perawat dengan *response time* perawat pada penanganan pasien di IGD RSUD dr. Abdul Rivai diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,001 ($p\text{-value} < 0,05$). Hal ini bermakna bahwa H_a dalam penelitian ini gagal ditolak Artinya adalah terdapat hubungan yang signifikan antara beban kerja dengan *response time* perawat pada penanganan pasien di IGD RSUD dr. Abdul Rivai (Sig = 0,001; Correlation = 0,628).

2. Hubungan Masa Kerja Perawat Dengan *Response Time* Perawat Pada Penanganan Pasien di IGD RSUD dr. Abdul Rivai

Tabel 6. Hubungan Masa Kerja Perawat Dengan *Response Time* Perawat Pada Penanganan Pasien di IGD RSUD Dr. Abdul Rivai

Variabel	<i>Response Time</i>		
	Koefisien Korelasi	Sig	N
Masa Kerja	0,424	0,035	25

Berdasarkan tabel 6. tentang analisa hubungan masa kerja perawat dengan *response time* perawat pada penanganan pasien di IGD RSUD dr. Abdul Rivai diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,035 ($p\text{-value} < 0,05$). Hal ini bermakna bahwa H_a dalam penelitian ini gagal ditolak. Artinya adalah terdapat hubungan yang signifikan antara masa kerja dengan *response time* perawat pada penanganan pasien di IGD RSUD dr. Abdul Rivai (Sig = 0,035; Correlation = 0,424).

PEMBAHASAN

1. Hubungan Beban Kerja Perawat Dengan *Response Time* Perawat Pada Penanganan Pasien di IGD RSUD dr. Abdul Rivai.

Hasil penelitian tentang analisa bivariat pada bahasan hubungan beban kerja perawat dengan *response time* perawat pada penanganan pasien di IGD RSUD dr. Abdul Rivai.

Penelitian sebelumnya oleh Ningsih (2019) menyebutkan bahwa beban kerja perawat memiliki hubungan signifikan pada kategori pasien triase 1 dengan besar $p\text{-value}$ 0,046. Penelitian oleh Cahyanti et al. (2020) juga menyebutkan bahwa secara umum terdapat hubungan antara beban kerja perawat dengan *response time*. Dalam hal ini, perawat dalam memberikan pertolongan segera kepada pasien yang mengalami

keawatdaruratan perlu ditentukan beban kerja dan kompetensinya agar dapat dipertahankan response timenya (Ningsih, 2019).

Berdasarkan kajian literatur pembandingan tersebut, wajar bila hasil penelitian ini memiliki hasil yang kebalikan dengan hasil penelitian sebelumnya. Kemungkinannya adalah lokasi penelitian yang dilakukan oleh Cahyanti et al. (2020) memiliki jumlah perawat, riwayat masa kerja perawat, kondisi kerja keperawatan, hingga jumlah pasien yang dihadapi serta sarana dan prasarana yang dimiliki rumah sakit berbeda dengan lokasi penelitian di RSUD dr. Abdul Rivai Tanjung Redeb.

Fenomena tersebut dapat diasumsikan bahwa ketika beban kerja perawat meningkat yang meliputi tingkat kegawatan, jumlah pasien yang dihadapi, kerumitan prosedur dan lain sebagainya dapat meningkatkan response time perawat dalam memberikan pelayanan kepada pasien. Sebagai contoh dalam fenomena penelitian ketika perawat dihadapkan dengan pasien dengan status triase merah, maka tindakan yang dalam memberikan response time semakin tanggap dan cepat karena memperhitungkan resiko dampak negative yang dapat terjadi bila Tindakan dilakukan dalam kurun waktu yang melebihi target.

2. Hubungan Masa Kerja Perawat Dengan Response Time Perawat Pada Penanganan Pasien di IGD RSUD dr. Abdul Rivai

Kajian hasil penelitian tentang analisa hubungan masa kerja perawat dengan *response time* dihasilkan nilai signisifikasi 0,035 ($p\text{-value} < 0,05$). Hal ini memiliki maknaterdapat hubungan yang signifikan antara masa kerja dengan response time perawat pada penanganan pasien di IGD RSUD dr. Abdul Rivai (Sig = 0,035; Correlation = 0,424).

Nurzaman and Windiyaningsih (2021) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa masa kerja memiliki hubungan yang bermakna secara signifikan dengan nilai $p\text{-value}$ 0,008 dengan koefisien korelasi 0,563.

Masa kerja yang semakin tinggi meningkatkan pengalaman dan kompetensi dalam bekerja sehingga dapat bermanifestasi pada response time perawat dalam penanganan pasien. Pengalaman kerja dalam pelayanan gawat darurat memberikan kepekaan perawat terhadap pelayanan kepada pasien yang dihadapi. Dampaknya adalah kecepatan dan ketepatan dalam bertindak menurut prioritas masalah dapat berjalan dengan baik dan secara budaya menjadi nilai-nilai yang harus dipertahankan (Nurzaman & Windiyaningsih, 2021).

Meski demikian, perlu diperhatikan bahwa masa kerja yang terlalu lama juga memiliki potensi timbulnya kejenuhan atau kebosanan menjalankan aktivitas pelayanan keperawatan (Maryam, 2019). Sehingga jika menelaah lebih jauh merupakan fenomena yang wajar terjadi di IGD RSUD dr. Abdul Rivai Tanjung Redeb karena dominasi perawat yang bertugas adalah berada pada rentang masa kerja baru dan masa kerja sedang. Secara kuantitatif hanya ditemukan 6 orang perawat yang memiliki masa kerja lebih dari 10 tahun yang lebih memiliki peran transfer knowledge kepada sejawat perawat yang memiliki masa kerja dibawahnya.

Sebagaimana penjelasan bahwa masa kerja yang semakin lama pada perawat di IGD RSUD dr. Abdul Rivai memiliki dampak positif secara subyektif melalui meningkatnya ketelatenan dan kepekaan terhadap penanganan kasus gawat darurat, peningkatan transfer knowledge kepada sejawat perawat dilakukan secara rutin dan berdasarkan kasus yang langsung dihadapi agar setiap perawat memiliki kemampuan dan kompetensi yang lebih baik dalam menghadapi pasien gawat darurat.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara beban kerja dengan response time perawat pada penanganan pasien di IGD RSUD dr. Abdul Rivai
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara masa kerja dengan response time perawat pada penanganan pasien di IGD RSUD dr. Abdul Rivai

PENELITIAN LANJUTAN

Pengembangan definisi operasional, penambahan sampel penelitian, peningkatan kompleksitas analisa data menjadi perhatian penting dalam penelitian selanjutnya. Kajian secara subyektif atau kualitatif juga perlu dilakukan sehingga dapat menemukan strategi yang kompetitif untuk menciptakan *Response Time* perawat yang sesuai harapan untuk memenuhi kualitas mutu pelayanan kegawat daruratan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terimakasih atas kerjasama RSUD dr. Abdul Rivai Berau selama proses penelitian dan terimakasih kepada Formosa Journal of Multidisciplinary Research (FJMR) yang telah mempublikasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyanti, R., Wahyuni, L., & Hariyanto, A. (2020). Hubungan Beban Kerja Perawat Dengan Respon Time Di Instalasi Gawat Darurat.
- Hania, Budiharto, & Yulanda. (2020). Literature Review: Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Response Time Perawat Pada Penanganan IGD. *Jurnal Pro Ners*.
- Mell, H. K., Mumma, S. N., Hiestand, B., Carr, B. G., Holland, T., & Stopyra, J. J. J. s. (2017). Emergency medical services response times in rural, suburban, and urban areas. *152(10)*, 983-984.
- Mahyawati, M., & Widaryati, W. (2015). *Hubungan Kegawadaruratan Pasien dengan Waktu Tanggap Perawat di IGD RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta*. STIKES'Aisyiyah Yogyakarta,
- Maryam, S. (2019). Masa Kerja, Tingkat Pendidikan, Dan Rotasi Kerja Meningkatkan Kinerja Perawat Di Rs Jiwa Dr. Soeharto Heerdjan. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*,
- Ningsih, P. (2019). Beban Kerja Perawat dengan Waktu Tanggap Pelayanan Keperawatan Berdasarkan Kategori Triage. *Nerspedia Journal*, *1(1)*, 20-27.
- Nurzaman, A., & Windyaningsih, C. (2021). Hubungan Antara Kompetensi, Beban Kerja, Dan Masa Kerja Dengan Waktu Tanggap Perawat Di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Medirossa Cikarang. *Jurnal Manajemen*
- Saponti, J. (2020). Hubungan Beban Kerja Perawat dengan Response Time pada Penanganan Pasien di IGD (Instalasi Gawat Darurat) RSUD Rantauprapat Tahun 2019.
- Sekretaris Negara. (2009). *Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan*. Jakarta: Sekretaris Negara RI